

## STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Nenita Aurum Rinai<sup>1</sup>, Beda Sisti Nurbaya<sup>2</sup>, Fahreza Difva Billah Pambudi<sup>3</sup>, Risma Nanda Nafisah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Email: [bedasiti1904@com](mailto:bedasiti1904@com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek sebagai landasan utama. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas, kinerja, dan keterampilan siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah. PjBL juga membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, dengan guru berperan sebagai mentor dan fasilitator. Pembelajaran PjBL melibatkan beberapa langkah, seperti merumuskan pertanyaan mendasar, merancang proyek, mengatur jadwal, memantau kemajuan, mengevaluasi hasil, dan menilai pengalaman. Meskipun memiliki kekurangan seperti kebutuhan waktu yang lebih lama, PjBL tetap memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan nyata. Model ini diadopsi dalam Kurikulum 2013 dan dinilai berhasil meningkatkan motivasi, kerjasama kelompok, serta kemampuan mengelola waktu dan sumber daya.

**Kata Kunci:** *strategi pembelajaran, Pembelajaran berbasis proyek, Langkah-langkah Pembelajaran berbasis proyek*

### PENDAHULUAN

Landasan pembelajaran dalam model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PjBL) adalah proyek, atau kegiatan. Pembelajaran PjBL telah terbukti meningkatkan kreativitas siswa (Afriana, 2016). Pembelajaran berbasis proyek memberikan penekanan yang kuat pada siswa dalam menggunakan keterampilan penelitian, analisis, kreasi, dan presentasi untuk mengatasi masalah di dunia nyata (Mulyana, 2020).

Menurut (Phelia et al., 2021) pembelajaran berbasis proyek (PjBL) berpotensi meningkatkan kinerja siswa dan membantu mereka mengatasi hambatan. Menurut Phelia dkk, model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pengajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran dengan menyuruh mereka mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu. Karena dipandang mempunyai keunggulan tertentu dibandingkan model pembelajaran lainnya, model ini masih digunakan sampai sekarang. Salah satu manfaatnya adalah model pembelajaran berbasis proyek dinilai efektif membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri dan manajemen diri. Juga sangat baik dalam mengembangkan berbagai keterampilan dasar, termasuk kemampuan berpikir, pengambilan keputusan, kreativitas, dan pemecahan masalah (Trinaldi, Afriani, dkk., 2022).

Selain itu, Hosnan dalam Rati (2017) mencatat bahwa pembelajaran berbasis proyek memiliki banyak potensi untuk memberikan siswa pengalaman belajar yang lebih menarik dan terarah. Sementara itu, Wijanarko (2017) menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif bersama kelompoknya dalam proyek dan meningkatkan kenikmatan, signifikansi, dan kegembiraan dalam kegiatan pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Fikriyah pada tahun 2015. Kekurangan model pembelajaran berbasis proyek antara lain:

Dibutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan permasalahan ketika mengadopsi pembelajaran berbasis proyek; Hal ini menjadi kendala karena pembelajaran hanya berlangsung selama 45 menit di kelas, dan ada enam tahap pembelajaran yang harus diselesaikan dengan cepat. Selain itu, sebagian siswa kesulitan memahami eksperimen dan mengumpulkan data selama proses pembelajaran, padahal model pembelajaran berbasis proyek mengharuskan siswa dapat secara mandiri memperoleh data dari sumber yang mudah diakses.

George Lucas Foundation di Pradita, 2015 menciptakan proses pembelajaran Project Based Learning (PjBL), yang meliputi: a). Dimulai dengan penyelidikan mendasar, pemilihan subjek yang sesuai dengan situasi sebenarnya, dan dimulai dengan kajian komprehensif. b). Perencanaan pengerjaan proyek mencakup pemahaman sumber daya dan alat yang tersedia untuk membantu menyelesaikan proyek, serta aturan permainan dan aktivitas yang dipilih untuk mendukung menjawab pertanyaan-pertanyaan penting dengan menggabungkan berbagai subjek potensial.c) Bekerja sama untuk membuat jadwal tindakan untuk menyelesaikan proyek. d) Dengan membantu siswa melalui setiap langkah proses penyelesaian proyek, guru mengawasi status proyek siswa. e) Hasil pekerjaan siswa dinilai untuk membantu siswa dalam mengukur penguasaan standar, membantu dalam menilai perkembangan setiap siswa, memberikan umpan balik terhadap tingkat pemahaman yang dicapai, dan mendukung siswa dalam menciptakan strategi pembelajaran baru. f). Menilai pengalaman pendidikan siswa.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kurikulum 2013 sangat menekankan pembelajaran berbasis proyek karena merupakan salah satu komponen model pembelajaran kontemporer. Masalah keseharian siswa dan teknologi dihubungkan melalui proses pembelajaran ini. Menggabungkan kemampuan proses dan informasi menghasilkan karya atau produk melalui pembelajaran. Pusat pembelajaran ini adalah murid. merupakan pelaksanaan pembelajaran yang berpusat pada siswa. "Proyek adalah suatu rencana kerja yang mempunyai sasaran tertentu dan tanggal penyelesaian yang pasti," demikian bunyi Kamus Besar Bahasa Indonesia. Saat mengerjakan suatu proyek, kemampuan siswa dinilai dari seberapa baik mereka mencerna pekerjaan, kreativitas, dan kegiatan belajar guna meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran berbasis proyek mempunyai standar tertentu (Thomas, 2000), yaitu:

- 1) Terpusat/sentral: Selain menyediakan sumber belajar, instruktur berfungsi sebagai mentor, membantu siswa mengikuti kurikulum dan memahami ide-ide materi pelajaran melalui proyek.
- 2) Dikontrol pertanyaan. berfokus pada mengajukan pertanyaan yang mendorong pemahaman topik dan pedoman pembelajaran oleh siswa
- 3) Investigasi. Selama penyelidikan, siswa dapat belajar bagaimana membuat, mengambil keputusan, mengidentifikasi masalah, dan menemukan solusi.
- 4) otonomi . Kemandirian mahasiswa dalam memilih jadwal kerja dan tugas yang fleksibel, serta kemampuannya dalam mengambil keputusan dan mencari solusi.
- 5) Realistis dan nyata. Kegiatan siswa berpusat pada skenario dunia nyata yang melibatkan hambatan dari kehidupan sehari-hari, menekankan pertanyaan dan jawaban terkait di lapangan

Berdasarkan evaluasi proyek Kemendikbud tahun 2014, terdapat tiga kriteria penilaian penilaian pembelajaran berbasis proyek:

- 1) Kompetensi pengelolaan: Evaluasi ini berfokus pada kemampuan siswa dalam memilih tema yang sesuai, menyelidiki materi secara mendalam, dan mengatur waktu secara efektif saat mengerjakan tugas.
- 2) Relevansi: Pembelajaran yang sejalan dengan perolehan informasi, pemahaman pembelajaran, dan pengembangan keterampilan.
- 3) Keaslian: Proyek hasil karya mahasiswa sendiri, dibantu oleh dosen yang berperan sebagai pembimbing dan fasilitator, merupakan produk akhir dari pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah (sintaks) model pembelajaran berbasis proyek mendefinisikan dan membedakannya dari model pembelajaran lain seperti model pembelajaran berbasis masalah dan model pembelajaran penemuan. Langkah-langkah dalam pembelajaran berbasis proyek adalah sebagai berikut: (1) merumuskan pertanyaan mendasar; (2) merancang proyek; (3) mengatur jadwal; (4)

memantau kemajuan proyek; (5) mengevaluasi hasil; dan (6) menilai pengalaman. Siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menghasilkan karya yang berkualitas tinggi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek. Proses pembelajaran terkena dampak positif dari metodologi pembelajaran berbasis proyek. Hal ini disebabkan karena proyek memungkinkan siswa untuk berlatih sendiri, berani menyuarkan pemikirannya, dan memperkuat kemampuan bernalar secara logis. Pembelajaran berbasis proyek digunakan dalam pendidikan untuk memberikan umpan balik kepada guru dan siswa. Siswa dapat memanfaatkan pembelajaran proyek sebagai alat pembelajaran yang mandiri dan bertanggung jawab, sedangkan guru dapat menggunakannya untuk menyederhanakan penyediaan atau penjelasan konten (Cahyaningsih et al., 2020; Dewi et al., 2013; M. D. Permata et al., 2019; Yulianto et al., 2017).

Model pembelajaran yang dibuat mempunyai manfaat tersendiri, Berikut ini adalah beberapa manfaat metodologi pembelajaran berbasis proyek, sebagaimana dikemukakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2014):

- 1) Motivasi yang meningkat: Karena pembelajaran adalah serangkaian prosedur yang mengarah pada keluaran, siswa melakukan penelitian mendalam, mengungkap keahlian mereka sendiri, menanggapi pertanyaan, dan menyelesaikan tugas proyek secara akurat.
- 2) Menyelesaikan masalah: Siswa sangat penting dalam menyelesaikan masalah yang rumit. Mereka mulai dengan melihat isu-isu spesifik, membicarakannya dan bertukar ide, dan kemudian mempresentasikan temuan-temuan dari percakapan mereka.
- 3) Meningkatkan kerjasama kelompok: Para anggota berkolaborasi untuk menumbuhkan kemampuan interpersonal.
- 4) Informasi cepat dan relevan: Untuk membantu kemajuan kemampuan berpikir siswa, pembelajaran ini dibuat dengan mengumpulkan fakta dan informasi dari beberapa sumber yang bersangkutan.
- 5) Peningkatan pengelolaan keterampilan: Siswa berperan aktif dalam mengalokasikan waktu dan sumber daya untuk proyek.
- 6) Melatih peserta didik berpikir kritis: Siswa secara aktif mengasah kemampuannya dalam melihat permasalahan, mencari peluang belajar, dan meneliti informasi untuk memecahkan permasalahan.

Selain itu, model PjBL mencakup langkah-langkah atau sintaksis spesifik yang memudahkan pendidik untuk menerapkannya di kelas. Menurut (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), sintaksis PjBL dalam pembelajaran terlihat seperti ini:

Fase 1: Melihat kejadian fenomena: Pada fase ini, siswa menelaah sebab-sebab kesulitan yang ada di lingkungannya dan memberikan jawaban atas sejumlah pertanyaan mendasar tentang pembelajaran.

Fase 2: Menentukan Pertanyaan Inti: Pada fase ini, siswa menanggapi pertanyaan dasar guru tentang materi pelajaran.

Fase 3: Menyusun gambaran perencanaan proyek: Pada fase ini, siswa bekerja sama untuk menentukan tahapan yang diperlukan untuk suatu proyek yang akan mereka jalankan. Pada titik ini, guru mulai membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat siswa untuk enam kelompok. Karena jumlahnya ganjil, satu kelompok mendapat lima anak. Tema proyek pembelajaran kemudian disajikan oleh instruktur. Siswa diberi tema. Siswa diberikan waktu lima belas menit untuk mencari informasi dan menulis laporan mengenai temuan informasi yang dikumpulkan dari observasi sekolah dari kelompok yang dibentuknya. Selanjutnya data temuan tersebut dibagikan kepada teman-teman di masing-masing kelompok

Fase 4: Menyusun jadwal proyek. Siswa membuat jadwal implementasi untuk proyek mereka pada fase ini. Jadwal penyelesaian kegiatan proyek, review langkah kerja, dan janji lainnya. Instruktur berbicara tentang berapa lama waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan proyek dalam kelompoknya. Siswa memutuskan untuk bekerja sama menyelesaikan tugas minggu depan. Oleh karena itu, mempraktikkan pengetahuan ini dari awal hingga akhir membutuhkan tiga jam sehari, dibagi menjadi dua pertemuan masing-masing berdurasi 40 menit. Untuk memastikan siswa menyelesaikan tugas dengan benar, guru meninjau tugas ini selama kelas dan menggunakan ulasan online.

Fase 5: Memonitor siswa dan kemajuan proyek: Pada titik ini, siswa mulai menghasilkan item yang semula dibayangkan, dan tanggung jawab utama guru adalah melacak perkembangan proyek siswa.

Fase lima digunakan pada pertemuan ketiga untuk melacak kemajuan proyek yang telah diselesaikan siswa pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, siswa juga wajib melaporkan perkembangan hasil proyek yang dibuat kelompok. Instruktur membantu siswa dalam mengatasi tantangan yang mereka hadapi saat mengerjakan tugas. Instruktur mengawasi setiap meja kelompok untuk memastikan semua orang berpartisipasi dan bekerja sama dengan baik. Tentu saja membutuhkan waktu untuk mengawasi anak-anak. Guru memberikan penjelasan teoretis tentang isi materi pada pertemuan pertama, mencakup segala hal mulai dari pembentukan kelompok hingga pengumpulan data untuk proyek. Untuk membantu siswa mengerjakan tugasnya secara efektif, guru juga memberikan tugas dan mengawasinya melalui grup WhatsApp kelas.

Fase 6: Menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman: Siswa mengumpulkan semua data hasil proyek di fase terakhir ini. Temuan berdasarkan pengamatan dari data untuk tim yang menyajikan temuan. Semua anak yang menyaksikan hasilnya diberi ucapan terima kasih oleh guru. Terakhir, instruktur memberikan hadiah kepada tiga kelompok teratas kelompok yang paling terlibat, yang terbaik dalam kolaborasi proyek, dan yang terbaik untuk hasil proyek. Menginspirasi siswa lain untuk belajar adalah tujuannya.

Jika pembelajaran menciptakan proses pembelajaran yang efisien, maka proses pengajaran tersebut dianggap berhasil. Interaksi antara perilaku belajar dan mengajar menghasilkan hasil belajar (Fadillah & Baist, 2017; Mariani, 2017). Guru memanfaatkan hasil belajar sebagai tolak ukur atau standar dalam mencapai suatu tujuan dalam pendidikan. Guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk memfasilitasi dan membimbing pembelajaran siswa sekaligus memberikan motivasi dan bimbingan. Siswa lebih mudah memahami suatu topik yang akan dibahas ketika menggunakan model proyek (Izati et al., 2018; Mulyadi, 2015; Ratnasari et al., 2018). Siswa dapat merancang kegiatan belajarnya sendiri, bekerja sama dalam proyek, dan pada akhirnya menciptakan barang jadi yang dapat mereka tunjukkan kepada orang lain dengan menggunakan paradigma pembelajaran berbasis proyek. Salah satu kemajuan pendidikan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek, yang mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan rasional serta aktif berkolaborasi dan berkomunikasi satu sama lain dan dengan siswa lainnya. Siswa akan membangun sebuah proyek sebagai bagian dari paradigma pembelajaran berbasis proyek, dan mereka dapat memilih untuk merancang sesuatu yang dapat mereka tunjukkan kepada teman-temannya.

## SIMPULAN

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam kurikulum 2013 menekankan pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan siswa melalui proyek yang relevan dengan teknologi dan masalah sehari-hari. PjBL berpusat pada siswa dengan guru sebagai fasilitator. Penilaian PjBL mencakup kompetensi pengelolaan, relevansi, dan keaslian proyek. PjBL memiliki langkah-langkah seperti menentukan pertanyaan dasar, merancang proyek, menyusun jadwal, memonitor kemajuan, menilai hasil, dan mengevaluasi pengalaman. Keunggulan PjBL termasuk peningkatan motivasi, kemampuan menyelesaikan masalah, kerjasama, pengelolaan keterampilan, dan berpikir kritis. PjBL efektif dalam meningkatkan pembelajaran mandiri, kolaboratif, dan kreatif, serta menghasilkan produk yang dapat dipresentasikan.

## DAFTAR PUSTAKA

19881-Article Text-64384-1-10-20231019. (n.d.).

Abidin, Z. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek Literasi, Dan Pembelajaran Inkuiri Dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematis. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 37–52. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.10736>

Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52–61. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235>

JIBP (Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan dan Pembelajaran)/Vol. 1 No. 2 2023

- Azizah, I. N., & Widjajanti, D. B. (2019). Keefektifan pembelajaran berbasis proyek ditinjau dari prestasi belajar, kemampuan berpikir kritis, dan kepercayaan diri siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 6(2), 233–243. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v6i2.15927>
- Cakrawala *Jurnal Pendidikan Special Issue for Pedagogy Education* 2022. (n.d.). <http://cakrawala.upstegal.ac.id>
- Haq, S. (2022). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Ranah Kewirausahaan* (Vol. 9, Issue 2). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/cived/index>
- Heny Nirmayani, L., Putu, N., & Dewi, C. P. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Sesuai Pembelajaran Abad 21 Bermuatan Tri Kaya Parisudha. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 378–385. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/index>
- Indra Setyawan, R., Purwanto, A., & Kurnia Sari, N. (n.d.). *Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar*.
- Iswantari, I. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Paedagogy*, 8(4), 490. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i4.4126>
- Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Diah Erna Triningsih SMP Negeri, T., Malang Jalan Sudirman, K. P., & Malang, K. (2021). Penerapan Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Kemampuan Menyajikan Teks. *CENDEKIA*, 15(1), 128–144. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667>
- Lapase, M. H. (2021). Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SD Negeri Pinedapa. *Jurnal Paedagogy*, 8(2), 134. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i2.3492>
- Pendidikan Dasar Flobamorata, J., Uswatun Khasanah, S., & Artikel, R. (2022). ) 2022, hal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 281–287. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Profesi Keguruan, J., Ayu Kurniasih, D., & Mastur, Z. (2022). *Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Motivasi Belajar dan Kemampuan Menulis Laporan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Putri, A. D., Syutaridho, S., Paradesa, R., & Afgani, M. W. (2019). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Mahasiswa Melalui Inovasi Pembelajaran Berbasis Proyek. *JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*, 3(1), 135. <https://doi.org/10.33603/jnpm.v3i1.1884>
- Putri Santoso, B., & Eka Wulandari, F. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Dipadu Dengan Metode Pemecahan Masalah Pada Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. In *Journal of Banua Science Education E* (Vol. 1, Issue 1).
- Sari, L. K., Sunanih, S., & Saleh, Y. T. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Proyek Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPA. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 112–117.
- Simamora, A. H., Jampel, N., & Tegeh, I. M. (2022). E-Book Berdasarkan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Kuliah Media Pembelajaran. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 5(1), 64–74. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.46353>
- Siswanjaya, S. (2021). Penggunaan Canva pada Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan dan Motivasi Menulis Siswa. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(2), 421–442. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i2.259>

- Umam, H. I., & Jiddiyah, S. H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350–356. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.645>
- Wulandari, A. S., Suardana, N., Pande, N. L., & Devi, L. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kreativitas Siswa Smp Pada Pembelajaran Ipa*.
- Adawiyah, Yayah Robiatul, and Lailatul Jennah. 2023. "Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharoh Kitabah Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 9(2):778–84. doi: 10.31949/educatio.v9i2.5059.
- Adisaka, Kade, I. Gede Margunayasa, and I. Wayan Gunartha. 2022. "Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* 9(1):141–52. doi: 10.38048/jipcb.v9i1.670.
- Dewi, Ni Kadek Noviana Sastra, I. Gede Astawan, and I. Gede Margunayasa. 2020. "Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar." *MIMBAR PGSD Undiksha* 8(2):294–302.
- Fadillah, Nur, Syarifuddin Sida, and Muhammad Nawir. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Pemecahan Masalah Terhadap Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Ips Siswa Sd Di Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1):2509–14. doi: 10.23969/jp.v8i1.8370.
- Faridah, Nida Aulia, Anggela Pratama Chandra Dewi Happy, and Della Amelia. 2023. "Pengembangan Keterampilan Sosial Dan Kolaborasi Mahasiswa Melalui Metode Peer Teaching Di Perguruan Tinggi." *Journal of Educational Technology* 22(3):280–94.
- Irwan, Irwan, Zaky Farid Luthfi, and Atri Waldi. 2019. "Efektifitas Penggunaan Kahoot! Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Pedagogia : Jurnal Pendidikan* 8(1):95–104. doi: 10.21070/pedagogia.v8i1.1866.
- Khomsah, Ahmad Fadilah, and Muhammad Imron. 2020. "Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kolaborasi Metode Questioning Dan Media Kahoot." *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah* 5(1):99–118. doi: 10.55187/tarjpi.v5i1.3867.
- Mahsus, Muhammad, and Eva Latipah. 2021. "Metodologi Eduinnova: Pembelajaran Kolaboratif Yang Diintegrasikan Dengan Teknologi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8(1):1–8. doi: 10.21831/jitp.v8i2.38706.
- Malikah, Siti. 2022. "Pembelajaran Matematika Kolaboratif Berbasis Online Dengan Google Workspace for Education." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 6(3):2857–71. doi: 10.31004/cendekia.v6i3.1624.
- Permana, Kadek Beny Agus, Ndara Tanggu Renda, and I. Gede Margunayasa. 2020. "Model Pembelajaran Kolaboratif Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 3(2):223. doi: 10.23887/jp2.v3i2.26552.
- Permana, Natalis Sukma. 2021. "Implementasi Aplikasi Kahoot Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Game Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Katolik." *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 21(2):128–35. doi: 10.34150/jpak.v21i2.334.
- Ramdani, Ramdani, Ade Parlaungan Nasution, Peni Ramanda, Dony Darma Sagita, and Ahmad Yanizon. 2020. "Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Educational Guidance and Counseling Development Journal* III(1):1–7.

- Rifa'i, Muhamad Nanang, Khafid Ismail, Miftahur Rohmah, and Rusmiati Rusmiati. 2021. "Metode: Membalik Kelas, Kolaboratif, Kreativitas Siswa (Moderasi) Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 3 Yogyakarta." *Jurnal Neraca: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Ekonomi Akuntansi* 5(2):12. doi: 10.31851/neraca.v5i2.6263.
- Sahronih, Siti, Mochamad Guntur, Herisa Hardiyanti Sholeha, Zakiyah Ismuwardani, Ratri Nuryani Qudwatullathifah, Gregorius Sebo Bito, Nining Sariyyah, and Frumensius B. Dole. 2023. "Pelatihan Dan Pendampingan Pembelajaran Kolaboratif Dengan Mengembangkan Bahan Ajar Digital Berbasis Learning Management System (LMS)." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(4):383–89. doi: 10.37478/abdika.v3i4.3254.
- Seli, Muhajir, and Abdul Wahid. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(1):1002–15.
- Setiyo, Ajib. 2022. "Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Kolaboratif Dengan Melibatkan Orang Tua Dan Masyarakat Untuk Mewujudkan Student's Well-Being Di Masa Pandemi." *Bioma : Jurnal Ilmiah Biologi* 11(1):61–78. doi: 10.26877/bioma.v11i1.9797.
- Soekmono, Roostrianawahti, and Dhita Paranita Ningtyas. 2020. "Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Melalui Pendekatan Proyek Kolaboratif." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2):1029. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.444.
- Tareze, Maria Apriline Hega, Indri Astuti, and Afandi. 2022. "Model Pembelajaran Kolaborasi Sdg." *Journal Visipena* 13(1):42–53.
- Widodo, Sri A., Annis D. Ayuningtyas, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, and Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. 2019. "Peningkatan Prestasi Belajar Dengan Menggunakan Pembelajaran Kolaboratif Tipe Jigsaw." *Prisma* 8(2):111–23.
- Yusnidah, Y., A. F. Siagian, and D. Maulana. 2023. "Efek Model Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Masalah Berbantuan Media Livewire Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa." *Jurnal Sinestesia* 13(2):976–84.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2024). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Karya Ilmiah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 8183-8194.
- Zainudin, M., & Munfadhila, A. W. (2021). Implementation of Effective Communication For The Preparation of Oral Presentation Nursing Students at STIKES Bina Sehat PPNI Mojokerto. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 481-487.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). APPLICATION OF GUIDED INQUIRY METHOD IN LEARNING BAHASA FOR S-1 NURSING STUDENTS. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 7(1), 52-59.
- Zainudin, M., & Nurjanah, E. (2023). Menulis Features dengan Menggunakan Pendekatan Proses. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5686-5691.
- Zainudin, M., & Putri, S. D. A. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Artikel Ilmiah dengan Menggunakan Metode Inkuiri Terbimbing pada Mahasiswa S-1 Keperawatan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 62-71.
- Zainudin, M., Nurjanah, E., Melani, M., Dewi, Y. C., Febiana, A., Wijayanti, P. A., ... & Mahanani, W. (2022). EDUKASI PENGETAHUAN UMUM PADA ANAK DI DESA NGARJO MOJOANYAR MOJOKERTO. *E-Amal: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 863-868.